

Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Melalui Media Papan Warna Bersusun Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di SDN Dukuh 01 Pagi Jakarta Timur

Kaila Sashi Kirana¹, Winda Amelia²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi

Email Coresponden: kailakirana16@gmail.com

Abstrak

Sekolah dasar merupakan awal bagi siswa untuk memperoleh ilmu-ilmu yang penting dalam kehidupan. Penelitian ini mengatasi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika akibat pembelajaran didominasi model pembelajaran tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada materi perkalian kelas III di SDN Dukuh 01 Pagi dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE menggunakan media Papan Warna Bersusun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap 28 siswa dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Pada siklus terakhir rata-rata siswa mencapai 50,07%, meningkat signifikan menjadi 66,24% pada siklus I dan 85,05% pada siklus II. Pada penerapan model pembelajaran ASSURE hal ini terjadi secara alami karena dalam proses pembelajaran digunakan papan berwarna. Hal ini membuat siswa menjadi lebih interaktif dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: ASSURE, Matematika

Abstract

Elementary school is the beginning for students to acquire important knowledge in life. This study addresses the low interest of students in mathematics subjects due to learning dominated by traditional learning models. This study aims to determine the improvement in students' understanding of mathematical concepts in multiplication material in grade III at SDN Dukuh 01 Pagi by implementing the ASSURE learning model using Stacked Color Board media. This classroom action research was conducted on 28 students in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, using the Kemmis and Taggart models. Data were collected using interviews, observations, and tests. In the last cycle, the average student achievement reached 50.07%, increasing significantly to 66.24% in Cycle I and 85.05% in Cycle II. In the application of the ASSURE learning model, this occurs naturally because in the learning process, colored boards are used. This makes students more interactive and active in the learning process so that it can have a significant impact on improving elementary school students' understanding of mathematical concepts.

KeyWord : ASSURE, Matematis

PENDAHULUAN

Sekolah dasar menjadi permulaan siswa dalam menunjang pendidikan yang akan bermakna dalam hidupnya. Menurut Widya, Matematika merupakan pelajaran yang membahas terkait keterampilan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengukuran, serta bentuk geometri, pengetahuan ini harus diteruskan kepada siswa sejak sekolah dasar dan seterusnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Rahmawati, 2020). Karna sudah dianggap penting pembelajaran matematika ini, dengan

itu matematika dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas (Kholifah, 2020). Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat pada pembelajaran matematika (Miftahul Jannah, Nuroso, Mudzanatun, & Isnuryantono, 2023) Kurangnya minat siswa pada matematika dikarenakan kurangnya penggunaan model, media dan metode yang mendominasi keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga matematika sering sekali dianggap pelajaran yang membosankan dan menyeramkan (Mauliddiyah, 2021). Pembelajaran matematika ini masih dikatakan belum optimal dikarenakan guru masih

mendominasi model pembelajaran konvensional, metode ceramah dan media ajar berupa buku dan soal-soal tes saja (Dalam, Aspar, Mujtaba, Mutiarani, & Putri, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru kelas III D menyatakan bahwa; Beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran teridentifikasi dan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini tentunya dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan berpusat pada guru. Selain itu, dikelas tersebut guru masih belum maksimal dalam penerapan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa didalam kelas serta kurangnya inovasi pada media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman konsep matematis siswa melalui benda nyata yang kongkret. Berdasarkan informasi dari wali kelas bahwa dari jumlah sebanyak 28 siswa hanya sedikit bagian yang mencapai nilai KKM (70) dalam pembelajaran matematika. Dengan itu dapat dikategorikan siswa yang menyerap pembelajaran kategori cepat 8 siswa, kategori lambat 15 siswa dan kategori sangat lambat 5 siswa. Dari hasil pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematis khususnya pada materi perkalian bersusun, sehingga tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merencanakan perubahan positif pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE, yaitu model pembelajaran yang terfokus pada pemanfaatan media ajar dan metode pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efisien untuk

mecapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Nuraini, 2020). Model pembelajaran ASSURE merupakan singkatan dari step-step penting yang didalamnya terdapat 6 konsep, diantaranya : (1) *A = Analyze learner characteristics (Analisis ciri siswa)*, (2) *S = State performance objectives (Merumuskan tujuan pembelajaran)*, (3) *S = Select method, media, and materials (Memilih metode, media & bahan ajar)*, (4) *U = Utilize technology, media, and materials (Penerapan metode, media & bahan ajar)*, (5) *R = Requires learner participation (Melibatkan partisipasi aktif peserta didik)*, (6) *E = Evaluate and revise (Evaluasi & revisi)*. Menurut (Hasanah 2023) Model pembelajaran ASSURE merupakan langkah panduan untuk menciptakan pembelajaran yang didominasi antara metode, media dan materi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Nuraini, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran ASSURE dengan metode tanya jawab yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 6 materi sifat-sifat bunyi dinyatakan telah berhasil karna adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II dengan ini ditekankan bahwa model ASSURE yang dilakukan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil belajar yang meningkat. Selain itu, penelitian (Suharni & Fachrudin, 2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran ASSURE dengan mendesign RPP dapat memberikan hasil belajar siswa meningkat, yang dinyatakan 28 dari 33 siswa telah mencapai KKM. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa model ASSURE dapat memenuhi kategori positif yang dilihat dari respon peserta didik.

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ASSURE dapat memberikan peningkatan

hasil belajar yang memaksimalkan keaktifan siswa didalam kelas, namun dari penelitian terdahulu tersebut belum ada yang menggunakan metode belajar kelompok pada model pembelajaran ASSURE. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran ASSURE menggunakan media Papan Warna Bersusun dengan metode belajar kelompok di SDN Dukuh 01 Pagi Jakarta Timur. Dengan adanya penerapan model ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematis.

METODE

Tipe dan Desain

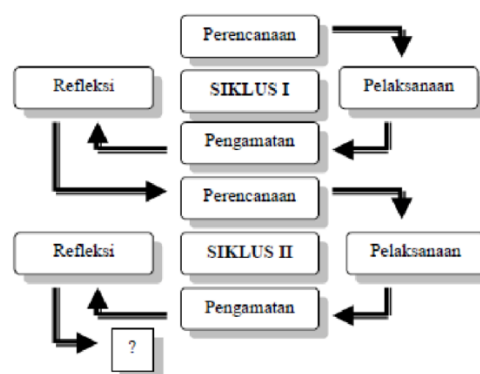
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yg dikemukakan Kemmis and McTaggart. PTK Model Kemmis and Taggart dalam dasarnya adalah untaian-untaian menggunakan satu komponen yg terdiri berdasarkan 4 termin, yaitu : Perencanaan, Tindakan, pengamatan, & Refleksi. Keempat komponen tadi adalah satu kesatuan pada termin siklus (Yanuarto, Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, 2021). Penggunaan model ini dianggap sederhana dan mudah diimplementasikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi untuk menemukan suatu permasalahan atau fenomena. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yang akan menjadi diteliti (Keguruan, Ilmu, & Dahlan, 2019). Dari rumusan masalah yang telah ditemukan maka selanjutnya dibentuk suatu tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tersebut guna melihat apakah perlu diadakanya perbaikan, jika dirasa adanya perbaikan dalam penelitian maka dilaksanakanya siklus selanjutnya yang dimana

peneliti melakukan perencanaan dan tindakan yang lebih komperhensif guna meningkatkan hasil penelitian (Nadhyva Maulida Farih & Dya A'yun, 2024). Penelitian ini melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Alur PTK sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Model PTK Kemmis and McTaggart

Data dan Sumber Data



Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh 01 Pagi Jakarta Timur. Rencana pelaksanaan akan dilakukan dalam 2 siklus jika tidak ada peningkatan dalam 1 siklus, pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Dukuh 01 Pagi yang berjumlah 28 siswa. Distribusi jenis kelamin siswa ialah 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis siswa kelas III D SDN Dukuh 01 dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE menggunakan media Papan Warna Bersusun. Tahap prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Artinya, observasi yang dilakukan pada saat guru dan siswa sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas (Tonsuk & 2020, الله).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dan melihat urgensi yang terjadi didalam aktivitas belajar mengajar. Selanjutnya observasi ini juga akan dilakukan saat model pembelajaran ASSURE menggunakan media papan warna bersusun dengan metode belajar kelompok dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan guna mengetahui informasi terkait keadaan awal didalam kelas agar dapat memudahkan peneliti untuk memberikan solusi yang tepat sasaran.

3. Tes

Tes ini merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ASSURE menggunakan metode papan warna dalam pembelajaran kelompok. Bentuk tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes uraian mengenai soal cerita pada perkalian bersusun.

Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diruaikan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berbentuk angka-angka hasil perhitungan yang berbentuk presentase dengan mengumpulkan data kemudian diukur dengan teknik statistic matematika atau komputasi.

$$X = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimum}} \times 100$$

Suatu kelas dinyatakan lulus secara klasikal apabila > 70% siswa telah tuntas (Sumber :KKM SDN Dukuh 01). Hasil perolehan nilai setiap siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) pada akhir siklus dengan

rumusan untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran secara individu apabila pemahaman siswa rata-rata lebih besar dari 70 (Sumber: KKM SDN Dukuh 01). Dapat dinyatakan sebagai berikut:

86 - 100 menunjukkan kategori "Sangat baik"

76 - 85 menunjukkan kategori "Baik"

60 - 75 menunjukkan kategori "Cukup"

55 - 59 menunjukkan kategori "Kurang"

<54 menunjukkan kategori "Sangat Kurang"

2. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian, seperti hasil observasi guru dan siswa yang akan dinyatakan dalam bentuk persentase menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Total Nilai Hasil}}{\text{Total Nilai maksimal}} \times 100$$

Kriteria pencapaian dapat dinyatakan sebagai berikut :

90 - 100 menunjukkan kategori "Sangat baik"

70 -90 menunjukkan kategori "Baik"

50 - 70 menunjukkan kategori "Cukup"

30 - 50 menunjukkan kategori "Kurang"

10 - 30 menunjukkan kategori "Sangat Kurang"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Implementasi pra siklus dilakukan untuk mengambil data hasil belajar siswa sebelum dilakukannya pelaksanaan siklus pada pembelajaran. Peneliti melakukan tahapan awal pra siklus dengan melakukan observasi pada

mata pelajaran matematika khusus materi perkalian bersusun, pada tahap prasiklus ini peneliti memberikan soal tes yang dilakukan secara individu siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa, hasil dari pra siklus dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Tindakan Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil
1.	Tertinggi	90
2.	Terendah	30
3.	Jumlah siswa yang menyelesaikan	13
4.	Jumlah siswa yang belum menyelesaikan	15
5.	Persentase ketuntasan	51,07%
6.	Nilai Rata-rata	60

Sumber : Data olah dari SDN Dukuh 01

Dapat disimpulkan dari hasil pra siklus diatas menunjukkan siswa yang medapatkan nilai terendah yaitu 30 ada 5 siswa, 40 ada 8 siswa, 60 ada 13 siswa, 90 ada 2 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 51,07% sedangkan nilai rata rata siswa 60. Tentu dari hasil ini dapat diperkirakan karna pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah/konvensional (Hadi, 2020) telah menerapkan model pembelajaran ASSURE dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menunjukkan hasil peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diimplementasikan model pembelajaran ASSURE.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Observasi kegiatan murid dilakukan peneliti menggunakan memakai lembar observasi yg sudah disediakan. Observasi ini diharapkan karna waktu peneliti menerapkan pembelajaran bisa membantu mengidentifikasi kesesuaian & ketidak sesuaian tindakan siswa didalam pembelajaran. Observasi ini diamati

mulai menurut aktivitas awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada setiap siklus. Berikut data yang dapat diuraikan :

Tabel 1. 2 Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian Siklus I Siklus II	
1.	Siswa dapat bertanya kepada Guru	1	3
2.	Siswa dapat Menjawab Pertanyaan Guru	2	3
3.	Siswa dapat mengamati guru	2	3
4.	Siswa dapat mengamati media ajar	2	3
5.	Siswa dapat menggunakan media ajar	3	3
6.	Siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompok	2	3
7.	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	2	3
8.	Siswa dapat mengemukakan pendapat	2	2
9.	Siswa mendengarkan penjelasan/informasi guru	2	3
10.	Siswa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3	3
Skor total		21	29
Skor maksimum		30	30
Perseentase		70	96,66%
			%

Sumber : Data olah dari SDN Dukuh 01

Berdasarkan observasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran Siklus I diketahui siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih dominan dengan kegiatan diluar pembelajaran, tidak memberikan umpan balik dalam proses

pembelajaran. Pada siklus II sudah terlihat bahwa adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa sudah lebih paham mengenai materi perkalian bersusun yang sudah diajarkan pada siklus I dan menggunakan media yang lebih menyenangkan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Setelah guru melakukan observasi keaktifan siswa pada siklus I dan II, persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model ASSURE berbantuan media Papan Warna Bersusun. Pada siklus I aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,66%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas keaktifan siswa sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Menurut (Hibatulloh, 2023) bahwa aktifitas fisik siswa dapat berpengaruh dari terhadap hasil kemampuan belajar siswa sehingga penerapan media ajar yang menggunakan metode kerja kelompok dapat memberikan pengaruh baik.

Tes Akhir Hasil Belajar Siklus I dan II

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model ASSURE berbantuan media Papan Warna Bersusun didapatkan dari setiap tes akhir pada pra siklus sampai siklus II yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman konsep matematis siswa pada materi perkalian bersusun. Setelah data terkumpul dan diolah maka dapat dilihat bahwa kriteria hasil individu siswa 70 dan persentase keberhasilan keseluruhan 70%. Hasil belajar menurut (Purwanto, 2019) dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu nilai tertentu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini peneliti menkerucutkan penilaian

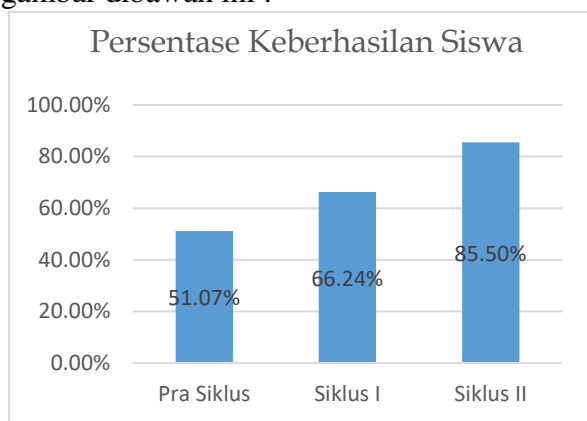
pada aspek kognitif yaitu pemahaman matematis siswa yang diuji menggunakan soal esai.

Tabel 1. 3 Hasil Capaian Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus II	Siklus I
1.	Kaifa	30	60	75
2.	Azka	40	60	80
3.	Cahaya	30	60	75
4.	Ananda	30	60	80
5.	Daffa	30	60	85
6.	Keyla	40	40	80
7.	Resti	40	40	75
8.	Dastin	60	70	80
9.	Zahra	60	70	80
10.	Malika	60	60	80
11.	Shaqueen	60	50	75
12.	Tri	60	60	80
13.	Zayden	60	60	80
14.	Amara	60	80	90
15.	Alfan	60	80	90
16.	Hafizh	60	80	90
17.	Kirana	90	100	100
18.	Aliyy	60	80	100
19.	Ucima	60	70	100
20.	Taraa	60	70	100
21.	Shanum	60	80	100
22.	Fagan	30	40	60
23.	Noura	40	80	100
24.	Ilyas	90	95	100
25.	Wira	40	70	90
26.	Askana	40	60	90
27.	Sauki	40	60	80
28.	Bunga	40	60	80
Skor total		1.430	1.855	2.395
Persentase		51.07%	66.25%	85.5%

Sumber : Data olah dari SDN Dukuh 01

Pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 66.25% dari pra siklus sebelumnya sebesar 51.07%. Nilai pra siklus dan siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan individu dan keseluruhan kelas yang sudah ditetapkan sehingga dirancang dan dilakukannya siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 85.5%, dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus II dapat memenuhi kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yang sudah ditetapkan. Data persentase keberhasilan yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Gambar 1. 2 Hasil Capaian Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil capaian belajar pada Pra siklus, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum tuntas dalam belajar terutama materi perkalian bersusun. Dari total 28 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50.07% tidak ada banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70%. Artinya, pemahaman yang dimiliki siswa atas materi yang diajarkan sangatlah rendah. Salah satu faktor utama dari rendahnya hasil belajar ini adalah tidak memaksimalkan minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran serta metode pengajaran yang belum tepat siswa dapat memahami secara utuh.

Dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya, siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 28 siswa, 13 telah mencapai ketuntasan, dan 15 masih belum mencapai ketuntasan. Persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 66.24% mendekati batas 70%. Hasil menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami materi, meskipun ada kemajuan. Hal ini tentu terjadi karena tidak ada aktivitas belajar yang melibatkan mereka secara langsung, serta metode yang tidak beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai adalah 85.5% dan sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan dan memenuhi kriteria keberhasilan siswa sebesar 70%. Keberhasilan ini tidak terjadi tanpa perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti mulai menggunakan metode kerja kelompok dan media ajar yang interaktif, menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ASSURE berbantuan Media Papan Warna Bersusun dapat meningkatkan pemahaman sistematis siswa kelas III D SDN Dukuh 01 Pagi pada materi perkalian bersusun.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ASSURE menggunakan Papan Warna Bersusun dapat meningkatkan pemahaman matematis pada materi perkalian bersusun siswa kelas III SDN Dukuh 01. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa meningkat dari 51,07% pada siklus sebelumnya menjadi 66,24% pada siklus I dan 85,50% pada siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan model

pembelajaran ASSURE dapat mendorong siswa untuk lebih interaktif dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Baskoro. 2020. "Penerapan Model Assure Dalam Pembelajaran Perbankan Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2):98–111. Doi: 10.32585/Edudikara.V5i2.216.
- Hasanah, Fadilatul. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Analisis Materi Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sup Tema 1 Pembelajaran 1." *Ijit: Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 6(1):81–90. Doi: 10.35719/Ijit.V6i1.1765.
- Hibatulloh, Helmi. 2023. "Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Helmi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume* 08(2):1–14. Doi: 10.17977/Um065.V4.I2.2024.18.
- Keguruan, Fakultas, D. A. N. Ilmu, And Universitas Ahmad Dahlan. 2019. "Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Disusun Oleh: Epriliana Rifanty Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta." *Jurnal Jpsd X No X Tah*:1–6.
- Kholifah, Nur. 2020. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Min 3 Metro Pusat." *Skripsi* 7(2):107–15.
- Mauliddiyah, Nurul L. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel (Splsv) Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Ira Medan.
- Miftahul Jannah, Feryana N., H. Nuroso, Mudzanatun Mudzanatun, And E. Isnuryantono. 2023. "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Media Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1). Doi: 10.20961/Jpd.V11i1.72716.
- Nuraini. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." 1–23.
- Purwanto, Nfn. 2019. "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi." *Jurnal Teknodik* 146–64. Doi: 10.32550/Teknodik.V0i0.541.
- Rahmawati, Amalia Yunia. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dan Ular Tangga Pintar Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Di Mi Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2022.
- Suharni, Leli Tuti, And Farida Fachrudin. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Assure Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(2):976–82.
- Tonsuk, Damla, And 2020. برهام محمد عطل الله. "Teknik-Teknik Observasi." *Kaos G1 Dergisi* 2(October):765–70.
- Yanuarto, Wanda Nugroho, Fahmi, Astuti, Wijayanti, And Dina Chamidah Suryadin Hasyda Muhammadong Sari Saraswati Julhidayat Muhsam Laily Rochmawati Listiyani Heny Kristiana Rahmawati Masfa Maiza Tarjo. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis.